

# GATRA

**Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa sebagai Pembangun Kebudayaan Nasional  
dan Penahan Arus Budaya Asing Negatif**

*Pranowo*

**Pola Berpikir Deduksi, Induksi, dan Abduksi  
dalam Artikel Jurnal**

*Yuliana Setyaningsih, R. Kunjana Rahardi*

**Ketidaksantunan Berbahasa  
dalam Konstelasi Fenomena-Fenomena  
Pragmatik Lainnya**

*R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, Rische Purnama Dewi*

**Rafilus, si Manusia Robot yang Soliter: Pendekatan Psikologi  
Sastra**

*J. Prapta Diharja*

**Menulis Paragraf Argumentatif dan Pembelajarannya**

*P. Hariyanto*

**Konsep 'Weton' dalam Novel *Weton* Karya Dianing Widya Yudhistira  
sebagai Bentuk Kekerasan Simbolis Menurut Pierre Bourdieu**

*Septina Krismawati*

**Hubungan motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III PGSD, USD  
pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD 1**

*Galih Kusumo*

**ISSN 0215-904X**

# GATRA

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra**

**Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa  
sebagai Pembangun Kebudayaan Nasional  
dan Penahan Arus Budaya Asing Negatif**  
*Pranowo*

**Pola Berpikir Deduksi, Induksi, dan Abduksi  
dalam Artikel Jurnal**  
*Yuliana Setyaningsih, R. Kunjana Rahardi*

**Ketidaksantunan Berbahasa  
dalam Konstelasi Fenomena-Fenomena Pragmatik Lainnya**  
*R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, Rishe Purnama Dewi*

**Rafilus, si Manusia Robot yang Soliter:  
Pendekatan Psikologi Sastra**  
*J. Prapta Diharja*

**Menulis Paragraf Argumentatif dan Pembelajarannya**  
*P. Hariyanto*

**Konsep “Weton” dalam Novel Weton  
Karya Dianing Widya Yudhistira  
sebagai Bentuk Kekerasan Simbolis Menurut Pierre Bourdieu**  
*Septina Krismawati*

**Hubungan motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III PGSD,  
Universitas Sanata Dharma  
pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD 1**  
*Galih Kusumo*

**ISSN 0215-904X**

**GATRA**  
Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra

---

Terbit dua kali setahun bulan Juli dan Bulan Oktober berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis kritis di bidang pendidikan bahasa dan sastra.  
ISSN 0215-904X

---

**Pelindung**

Dr. Anton Haryono, M.Hum.  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Sanata Dharma

---

**Dewan Redaksi**

Penanggung jawab/Pemimpin Redaksi  
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia (PBSI)

---

**Anggota Dewan Redaksi**

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.  
Dr. B. Widharyanto, M.Pd.  
Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

---

**Redaktur Ahli**

Prof. Dr. H. Suminto A. Sayuti: Universitas Negeri Yogyakarta,  
Dr. Ag. Ngadiman, M.Pd.: Universitas Widy Mandala Surabaya,  
Prof. Dr. H. Suparno: Universitas Negeri Malang

---

**Redaktu Pelaksana**

Y. Setya Tri Nugraha, M.Pd.  
L. Rische Purnama Dewi, M.Hum.

---

**Sekretaris Administrasi**

Robertus Marsidiq

---

---

GATRA adalah jurnal ilmiah pendidikan bahasa dan sastra yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia FKIP Universitas Sanata Dharma. GATRA menerima sumbangan tulisan berupa artikel hasil penelitian atau hasil analisis kritis dari para peminat pendidikan bahasa dan sastra. Tulisan disertai abstrak, kata kunci, biodata penulis (meliputi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan yang relevan, hasil karya yang pernah dihasilkan tiga tahun terakhir). Naskah dikirim dalam bentuk *print out* satu eksemplar dan *soft copy* dalam bentuk CD yang diketik dengan program Microsoft Word. Panjang tulisan ±20 halaman, spasi rangkap.

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Jln. Affandi, Tromol Pos 29 Mrican, Yogyakarta-55002. Telp. (0274) 515352, psw. 1220, e-mail: pbsi@usd.ac.id

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	iii
<b>Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa sebagai Pembangun Kebudayaan Nasional dan Penahan Arus Budaya Asing Negatif</b> .....	1
<i>Pranowo</i>	
<b>Pola Berpikir Deduksi, Induksi, dan Abduksi dalam Artikel Jurnal</b> .....	14
<i>Yuliana Setyaningsih dan R. Kunjana Rahardi</i>	
<b>Ketidaksantunan Berbahasa dalam Konstelasi Fenomena-Fenomena Pragmatik Lainnya</b> .....	23
<i>R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, dan Rishe Purnama Dewi</i>	
<b>Rafilus, si Manusia Robot yang Soliter: Pendekatan Psikologi Sastra</b> ....	35
<i>J. Prapta Diharja</i>	
<b>Menulis Paragraf Argumentatif dan Pembelajarannya</b> .....	48
<i>P. Hariyanto</i>	
<b>Konsep ‘Weton’ dalam Novel Weton Karya Dianing Widya Yudhistira sebagai Bentuk Kekerasan Simbolis Menurut Pierre Bourdieu</b> .....	60
<i>Septina Krismawati</i>	
<b>Hubungan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III PGSD, USD pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD 1</b> .....	70
<i>Galih Kusumo</i>	

# HUBUNGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER III PGSD, USD, YOGYAKARTA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SD 1

**Galih Kusumo**

*Dosen Program Studi PBSI, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) SD 1. Penelitian ini termasuk pada penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu tingkat motivasi dengan variabel terikat yaitu dan prestasi belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 PGSD, USD tahun ajaran 2013/2014. Pengumpulan data untuk tingkat motivasi dilakukan dengan Kuesioner, sedangkan prestasi belajar diperoleh dari tes. Data yang telah diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan teknik analisis korelasi *pearson*. Hasil penelitian menunjukkan Nilai  $r$  (0,870). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah PBSI SD 1 sifatnya sangat kuat.

**Kata Kunci:** Motivasi, Prestasi Belajar

## **A. PENDAHULUAN**

Dewasa ini tuntutan untuk menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas semakin banyak. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dan diberlakukannya pasar bebas menjadi salah satu faktor penyebabnya. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh setiap negara, khususnya Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan akan selalu terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dalam kelas. Pengajar perlu mengoptimalkan proses pembelajaran yang dilakukannya agar peserta didik mampu menguasai materi dengan baik. Sesuai dengan PP No. 19 Pasal 19 ayat 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Proses pembelajaran dalam kelas dapat berlangsung secara optimal apabila mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Hal ini menggambarkan bahwa faktor motivasi dari peserta didik menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan pengajar dalam suatu proses pembelajaran.

Motivasi akan menjadi penggerak dalam diri peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi akan memberikan pengaruh pada penguasaan konsep atau tujuan dari suatu pembelajaran (Barlia, 2010). Lebih lanjut lagi, penggerak tersebut

akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan suatu arah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik dengan daya gerak yang lemah akan membuat arah pembelajaran menjadi tidak jelas yang pada akhirnya akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran demikian pula sebaliknya. Ketidakjelasan arah pembelajaran nampak dari sikap-sikap peserta didik dimana seringkali peserta didik malas belajar, tidak mau mengerjakan tugas dengan baik, jarang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dll. Perilaku peserta didik tersebut memberikan dampak berupa lemahnya penguasaan peserta didik pada suatu materi pembelajaran.

Penguasaan suatu materi yang tidak optimal membuat peserta didik tidak mampu mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Sardiman (Hamdu, 2011) mengungkapkan bahwa dalam tujuan dari proses pembelajaran ada suatu usaha untuk memberikan suatu rumusan hasil setelah melakukan pengalaman belajar. Rumusan hasil dapat diartikan sebagai prestasi dari yang diperoleh dari peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, Keberhasilan tujuan proses pembelajaran seringkali dilihat dari tingginya prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik (Miru, 2009). Hal ini menggambarkan bahwa motivasi berpengaruh pada prestasi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan secara informal oleh peneliti, beberapa mahasiswa PGSD, USD pada mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (PBSI SD) 1 diperoleh hasil bahwa beberapa mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar yang kurang tinggi adalah mahasiswa dengan motivasi yang rendah, sedangkan mahasiswa yang memiliki prestasi yang tinggi adalah mahasiswa dengan motivasi yang cukup tinggi. Motivasi yang rendah nampak dari sikap mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa cenderung kurang suka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen sehingga tugas menjadi "asal jadi". Hal lain yang nampak dalam pembelajaran beberapa mahasiswa cenderung lebih suka mengerjakan hal yang lain yang tidak berhubungan dengan mata kuliah PBSI SD 1. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD, USD dalam mata kuliah PBSI SD 1.

## **B. MOTIVASI BELAJAR**

Motivasi berasal dari kata kerja bahasa latin *movere*. Kata tersebut memberikan makna sebagai sesuatu (pendorong) yang dapat membuat seseorang bergerak, bekerja, dan melakukan sesuatu (schunk, Judith, and Paul, 2014). Dorongan tersebut memberikan sebuah tenaga pada diri seseorang untuk bergerak secara sadar dan

tidak sadar. Dorongan tersebut yang sering diartikan sebagai motivasi. Gerak dari dorongan tersebut akan mengarahkan seseorang untuk menuju suatu tujuan. Punjadi (2007) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong dan mengarahkan perilaku dirinya kepada tujuan yang ingin dicapai. Kekuatan dari gerak yang berasal dari dorongan inilah yang akan menentukan mudah tidaknya seseorang untuk mencapai tujuannya. Sesuai dengan fungsinya, Sukmadinata (dalam Karwadi, 2004) mengungkapkan bahwa motivasi memiliki dua fungsi, yaitu (1) mengarahkan, dimana motivasi akan berfungsi untuk membuat seseorang menjadi jauh atau dekat dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) mengaktifkan dan meningkatkan suatu kegiatan, dimana motivasi akan menentukan jumlah gerak yang akan dilakukan oleh seseorang.

Dalam pembelajaran, keberadaan motivasi menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh pengajar. Motivasi akan memberikan suatu dorongan pada siswa untuk bertingkah laku dalam pembelajaran. Dengan demikian, Kelengkapan sarana prasarana dalam suatu lingkungan pendidikan cenderung menjadi tidak berguna dalam pembelajaran manakala siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Keberadaan dorongan tersebut seringkali dianggap menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Ormord (2011) mengungkapkan bahwa *"Motivation is inner state that energizes, directs, and sustains behavior; it gets students moving, points them in a particular direction, and keeps them going"*. Senada dengan Ormord, Winkel (2005) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa yang mana akan memunculkan suatu kegiatan belajar, memberikan jaminan pada kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dorongan atau motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik (keingin tahu, kesukaan, dll), (2) motivasi yang berasal dari luar peserta didik (hadiah, orangtua, dll). Lebih jauh lagi, Sardiman (2000) mengungkapkan bahwa motivasi bukanlah sesuatu yang bersifat intelektual melainkan nonintelektual, dimana kehadirannya akan memunculkan suatu gairah, perasaan gembira, dan semangat dalam belajar yang pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi belajar dapat diibaratkan juga sebagai suatu sepeda motor yang membawa beban yang sangat berat untuk pergi ke suatu tempat. Motivasi dapat dilihat sebagai mesin yang digunakan dalam sepeda motor tersebut. Sepeda motor

dengan mesin yang baik akan mampu membawa beban berat tersebut dalam berbagai kondisi, baik itu menaik maupun menurun. Namun mesin yang baik belum menjamin sepeda motor tersebut untuk mencapai tujuannya. Peran dari pengendara juga menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam motivasi belajar, siswa berperanan yang baik sebagai mesin yang kuat ataupun yang lemah dan guru akan menjadi pengendara motor yang membantu memberikan arahan yang baik sehingga tujuan dapat tercapai dengan memuaskan. Oleh karena itu, berbagai upaya belajar yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya arahan yang benar dari pengendara motor untuk mencapai tujuan. Arahan yang benar ini merupakan tugas yang wajib dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya motivasi seorang mahasiswa dapat dilihat dari beberapa macam indikator. Sardiman (2000) menyebutkan bahwa motivasi yang ada pada diri siswa, memiliki indikator sebagai berikut (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (4) senang bekerja mandiri. (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dalam kegiatan ini merupakan suatu daya untuk bergerak yang ada pada diri siswa dengan bantuan guru untuk melakukan suatu kegiatan belajar, memberikan jaminan dan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin diperoleh oleh seorang mahasiswa dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan suatu tenaga yang lebih dalam diri mahasiswa untuk belajar dan pemberian motivasi yang sesuai akan memberikan hasil belajar yang optimal.

### **C. PRESTASI BELAJAR**

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. "Pengukuran adalah proses penentuan luas/kuantitas sesuatu" (Nurkencana, 1986). Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Penilaian dilaksanakan dalam kelas agar dapat

memberikan informasi tentang kemampuan siswa. Oleh karena itu, penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar.

Lebih jauh lagi, Purnomo (2008) menyatakan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dan proses belajar bukanlah merupakan dua hal yang bertolak belakang. Prestasi belajar memiliki kaitan yang sangat erat dengan proses belajar. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama belajar dalam kelas. Oleh karena itu, guru yang kurang memperhatikan proses pembelajaran cenderung akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang kurang baik. Tes seringkali digunakan untuk memperoleh nilai. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalam buku laporan prestasi belajar siswa atau raport. Prestasi belajar peserta didik akan menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang ditunjukkan dalam nilai atau raport (Hamdu, 2011). Senada dengan hal tersebut, Suryabrata (2001) mengungkapkan bahwa raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengacu pada jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu tingkat motivasi dengan variabel terikat yaitu dan prestasi belajar. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Januari 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 PGSD, USD tahun ajaran 2013/2014 Untuk menghindari

adanya pengaruh dari variabel lain yaitu “perbedaan dosen” maka penelitian ini mengambil sampel dari mahasiswa yang diajar dengan dosen yang sama. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*.

Kuesioner dan nilai akhir mahasiswa menjadi alat pengumpul data yang utama. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk prestasi belajar mahasiswa, peneliti menggunakan nilai akhir mahasiswa yang merupakan rata-rata dari nilai tugas, usip 1, usip 2, UAS, unjuk kerja, dan produk. Kuesioner motivasi yang digunakan merupakan hasil modifikasi peneliti dari kuesioner yang telah dikembangkan oleh Sardiman (1996). Data tingkat motivasi dan prestasi mahasiswa dikumpulkan pada akhir semester. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini perlu diuji kesahihannya dan keandalannya, karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Untuk menguji kesahihan dan keandalannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dan dan konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement*.

Data yang telah diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan teknik analisis korelasi *pearson*. Hasil penelitian yang diperoleh dengan statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata empiris semua variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menentukan kedudukan nilai rata-rata empiris motivasi, digunakan kategorisasi mengacu pada pendapat Sukardjo (2008: 101) sebagai berikut.

**Tabel 1. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa**

INTERVAL	KATEGORI
$X > 4,21$	Sangat tinggi
$3,40 < X \leq 4,21$	Tinggi
$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup
$1,79 < X \leq 2,60$	Kurang Tinggi
$X \leq 1,79$	Sangat Kurang Tinggi

Sedangkan rata-rata empiris prestasi, digunakan kategorisasi mengacu pada aturan penilaian Universitas Sanata Dharma sebagai berikut.

**Tabel 2. Kategorisasi skor Prestasi Belajar Mahasiswa**

INTERVAL	KATEGORI
81 – 100	A (Sangat Baik)
66 – 80	B (Baik)
56 – 65	C (Cukup)
50 – 55	D (Kurang)
<50	E (Sangat Kurang)

Analisis korelasi *pearson* dipakai untuk menjawab permasalahan mengenai hubungan antara antara tingkat motivasi dan prestasi mahasiswa pada mata kuliah PBSI SD 1. kuatnya hubungan (korelasi) antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa dilahat dari nilai *r* yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2001: 183) Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan, maka dapat digunakan pedoman seperti di bawah ini.

**Tabel 3. Pedoman Koefisien Korelasi**

INTERVAL KOEFISIEN ( <i>R</i> )	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – ±0,19	Sangat rendah
±0,20 – ±0,39	Rendah
±0,40 – ±0,59	Sedang
±0,60 – ±0,79	Kuat
±0,80 – ±1,00	Sangat kuat

Untuk dapat melaksanakan analisis korelasi *pearson*, peneliti juga melakukan uji normalitas yang menjadi persyaratan utamanya.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Data Motivasi Belajar Mahasiswa PBSI SD 1

**Tabel 4. Hasil Penghitungan Motivasi Belajar Mahasiswa PBSI SD 1  
Descriptive Statistics**

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
Motivasi	60	3,50	4,60	3,8639	,29306
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh hasil skor minimum 3,50, skor maksimum 4,60, dan rata-rata empiris 3,86 (tabel 4). Dengan demikian mengacu pada kategorisasi yang diungkapkan oleh Sugiyono, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah PBSI SD 1 berada dalam kategori tinggi.

#### b. Deskripsi Data Prestasi Belajar Mahasiswa PBSI SD 1

**Tabel 5. Hasil Penghitungan Prestasi Belajar Mahasiswa PBSI SD 1  
Descriptive Statistics**

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
Prestasi	60	72,90	87,30	78,4950	3,22348
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh hasil skor minimum 72,90, skor maksimum 87,30 dan rata-rata empiris 78,49 (tabel 5). Dengan demikian mengacu pada kategorisasi yang dikembangkan oleh Universitas Sanata Dharma, Peneliti dapat

menarik kesimpulan bahwa prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah PBSI SD 1 berada dalam kategori Baik.

### c. Uji Normalitas

Untuk melakukan analisis korelasi terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan dengan baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 6. Uji Normalitas Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa PBSI SD 1**

			MOTIVASI	PRESTASI
N			60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		3,864	78,637
	Std. Deviation		,2931	3,2353
Most Extreme Differences	Absolute		,173	,080
	Positive		,173	,080
	Negative		-,113	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,340	,616	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055	,843	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dijelaskan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yang diperoleh melalui penghitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan ukuran ini, peneliti menentukan tingkat alpha untuk dibandingkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)*. Dalam penelitian ini, tingkat alpha yang digunakan adalah 5%. Data akan dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* > alpha (5%). Berdasarkan hasil penghitungan (tabel 6 dan 7) nampak bahwa *Asymp. Sig. (2 tailed)* setiap variabel (0,55) dan (0,843) lebih tinggi dari alpha. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal.

d. Uji Linieritas

Tabel 7. Uji Linieritas Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa PBSI SD 1  
ANOVA Table

		SUM OF SQUARES	DF	MEAN SQUARE	F	SIG.
Prestasi * Motivasi	Between Groups (Combined)	503,927	21	23,997	8,023	000
	Linearity	416,468	1	416,468	139,247	000
	Deviation from Linearity	87,459	20	4,373	1,462	154
	Within Groups	113,653	38	2,991		
	Total	617,580	59			

Uji linieritas dijelaskan dengan melihat pada nilai signifikansi dari *deviation from linearity*. Data akan dikatakan memiliki sifat yang linear apabila nilai *deviation from linearity* yang diperoleh lebih besar daripada *alpha* (5%). Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai *deviation from linearity* (0,154) lebih besar daripada tingkat *alpha* (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai suatu data yang linear.

e. Analisis Hipotesis

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah PBSI SD 1. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis korelasi *pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap

		MOTIVASI	PRESTASI
Motivasi	Pearson Correlation	1	,821**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Prestasi	Pearson Correlation	,821**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,870 dan bertanda positif; *sig* (2-tail) sebesar adalah lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut maka diambil keputusan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat hubungan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa PBSI SD 1 diterima. Nilai  $r$  (0,870) menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah PBSI SD 1 sifatnya sangat kuat. Selain itu, Hasil positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat motivasi belajar mahasiswa mahasiswa pada mata kuliah PBSI SD 1, maka prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah PBSI SD 1 juga akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya.

## **2. Pembahasan**

Tingkat motivasi mahasiswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Keberadaan motivasi dalam pembeajaran akan mendorong peserta didik untuk bergerak melakukan sesuatu sehingga prestasi belajar sebagai tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai (Mappeasse, 2009). Seorang mahasiswa dengan motivasi yang tinggi dalam belajar akan berusaha untuk belajar sebaik mungkin. Oleh karena itu, pernyataan Sardiman (2000) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk berusaha mencapai prestasi belajar yang baik, khususnya dalam pembelajaran bahasa menjadi relevan dalam penelitian ini.

Dorongan yang muncul dapat berasal dari luar (ekstrinsik) ataupun dalam (intrinsik) peserta didik. Dengan adanya dorongan tersebut, peserta didik akan memunculkan suatu gerak atau perilaku. Perilaku yang muncul antara lain selalu mengerjakan tugas dari dosen, membuat manajemen waktu yang baik, berusaha untuk belajar secara mandiri di luar perkuliahan, aktif dalam kelas dan lain sebagainya. Apabila kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus, lama kelamaan kegiatan tersebut akan menjadi suatu "habitus" bagi mahasiswa dalam mengikuti suatu perkuliahan. Kebiasaan inilah yang akan membantu mahasiswa untuk mampu mengembangkan pengetahuannya dengan baik yang pada akhirnya akan mendorong tercapainya prestasi belajar yang baik juga. Dalam pelaksanaannya motivasi intrinsik perlu mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik Berdasarkan pendapat Chamot (Mbatto, 2013) motivasi yang harus dibangun atau mendapat perhatian lebih adalah motivasi intrinsik. Lebih lanjut lagi,

Chamot mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik memberikan sumbangan yang lebih besar bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu dibanding motivasi ekstrinsik, khususnya ketika mahasiswa diberi suatu kebebasan untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut, Perhatian akan motivasi tentunya menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh dosen ataupun para pendidik. Dosen atau pendidik yang berhasil membangun motivasi dari mahasiswa tentunya akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kelancaran proses pembelajaran akan membuat peserta didik lebih mudah memahami suatu materi yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajarnya. Namun demikian, Hal ini tentunya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Memunculkan motivasi bukan hanya sekedar memunculkan dorongan mahasiswa agar aktif belajar dalam kelas, tetapi juga dorongan pada mahasiswa untuk terus menerus belajar, meskipun tidak berada di dalam kelas.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik sebagaimana telah diuraikan, maka hasil penelitian ini dapat dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah PBSI SD 1. Dalam perkuliahan PBSI SD 1, mahasiswa dengan motivasi yang tinggi cenderung mendapatkan hasil prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan motivasi yang rendah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barlia, Lily. 2010. "Elementary School Teachers' Personality in Students' Learning Motivation To Understand Concept Of Science". *Cakrawala Pendidikan*. Februari 2010, Th. XXIX, No. 1.
- Hamdu, Ghulam dan Lisa Agustina. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12, No. 1.
- Karwadi. 2004. "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 1, diunduh pada tanggal 20 Agustus 2015 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/8636/1/KARWADI%20UPAYA%20GURU%20DALAM%20MENUMBUHKAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA%20DI%20SEKOLAH.pdf>.

- Mappeasse, Muh. Yusuf. 2009. "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar". *Jurnal Medtek*. Vol. 1 No. 2 diunduh pada tanggal 15 Juli 2015 dari [http://ftunm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vo.%201\\_No.2\\_Oktober%202009/M.%20Yusuf%20Mappeasse.pdf](http://ftunm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vo.%201_No.2_Oktober%202009/M.%20Yusuf%20Mappeasse.pdf).
- Mbato, Concilianus Laos. 2013. *Facilitating EFL Learners' Self-Regulation In Reading: Implementing A Metacognitive Approach In An Indonesian Higher Education Context*. Theses. Unpublished. Southern Cross University.
- Miru, Alimuddin S. 2009. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar". *Jurnal Mediatek*. Vol. 1 No. 1.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ormord, Jeanne E. 2011. *Educational Psychology: Developing Learners*. Boston: Pearson education, Inc.
- PP No. 19 Pasal 19 ayat 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Purnomo, Hari. 2008. "The Application Mind Mapping Learning Strategy as Reached For Study Completeness of Student by Market Cost Formation Subject Matter Class VIII-A SMP Widya Darma Surabaya". *Jurnal pendidikan Ekonomi* . Vol.1. No.1.
- Sardiman,A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajawaliPress.
- Schunk, Dale, Judith Meece, dan Paul Pintrich. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research and Applications*. 4th Ed. Harlow: Pearson education Limited.
- Suryabrata, S. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Ushida, Eiko. 2005. "The Role of Students' Attitudes and Motivation in second language Learning in Online Language Courses". *Calico Journal*. Vol. 23 No. 1. Diunduh pada tanggal 15 Juli 2015 dari [https://calico.org/htmlarticle\\_131.pdf](https://calico.org/htmlarticle_131.pdf).
- Williams, Kaylene C. dan Caroline Williams C. Tanpa tahun. "Five Key Indgridients for Improving Students Motivation" .*Research in Higher Education Journal*. Diunduh pada tanggal 16 Agustus 2015 dari [http://www.aabri.com/manuscripts\\_11834.pdf](http://www.aabri.com/manuscripts_11834.pdf).
- Winkel W. S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.